

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif yang artinya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersifat deskriptif artinya data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat yang merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.¹

Sehubungan penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan data lapangan

Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.²

¹Hadari Nawawi, *Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h. 210-214.

²Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 73.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut Responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Penelitian ini yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah:

- a. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
- b. Guru bimbingan dan konseling guna memperoleh informasi tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan bakat peserta didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Dalam menghimpun sumber data dari peserta didik dan guru bimbingan dan konseling penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Dengan cara begitu kelompok sampel itu senantiasa bertambah besar bagaikan bola salju yang kian bertambah besar. Sampling ini dilakukan bila kita ingin menyelidiki hubungan antara manusia dengan kelompok yang akrab, atau menyelidiki cara-cara informasi terbesar dikalangan tertentu.⁴

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 129

⁴Lufri, *Metodologi Penelitian*, (Padang:Universitas Negeri Padang, 2005), h. 88

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dapat melalui beberapa macam teknik, di antara teknik yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.133

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Jenis pertanyaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat maksudnya: peneliti ingin meminta pendapat pada informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu. Oleh karena itu peneliti pertanyaan yang dilontarkan kepada informan berkenaan dengan pendapatnya tentang data tersebut.⁶

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga dilakukan observasi atau sebaliknya.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut: buku catatan, tape recorder, camera.⁷ Wawancara ini penulis lakukan kepada peserta didik, guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, untuk memperoleh data yang akurat tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam

⁶ *Ibid*, h. 312

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 220

membantu mengembangkan bakat peserta didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa catatan, *transcript*, buku, surat keputusan, laporan, gambar, dan sebagainya yang berkenaan dengan objek penelitian.⁹ Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti tentang hasil observasi, strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan bakat peserta didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diperoleh selama penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Sebagai langkah akhir dalam penulisan ini adalah mengolah data, kemudian mengambil kesimpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dan diolah dengan teknik analisa

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 83

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak berbentuk angka atau *table*.

Langkah-langkah penulisan data ini adalah mengelola apa yang dikatakan responden kemudian dibandingkan dengan observasi dan dijadikan suatu kalimat yang bermakna. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.¹⁰

Data yang diperoleh melalui observasi secara langsung untuk menjawab hasil penelitian maka prosedur yang dilakukan adalah :

1. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.
2. Data yang diperoleh melalui observasi, setelah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Data yang di peroleh berupa data mentah yang diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian maka prosedur yang perlu dilakukan adalah dalam wawancara :

- a. Klasifikasi dan analisa data yaitu mengklasifikasi atau mengompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah

¹⁰ Sanapiah faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (jakarta: Rajawali, 1992) h. 134

penelitian. Setelah itu data yang telah dikelompokkan sesuai dengan batasan dan rumusan, maka penulis melakukan penganalisaan data.

- b. Deskriptif data diuraikan dengan pertanyaan penelitiannya pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden yang berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna, dan teman sejawat) Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

E. Keabsahan Data

Berbeda dengan penelitian kualitatif, sejak awal rancangan penelitiannya tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan., karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah dirumuskan sebelumnya. Demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus, aktor, tempat, dan kegiatan yang memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara

berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji yaitu :¹¹

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain:¹²

a. Memperpanjang waktu dan keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan data yang terkumpul.

c. Melakukan triangulasi sesuai aturan

¹¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Goup, 2014), h. 393.

¹²*Ibid.*, h. 396.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dalam interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.

d. Cek teman sekelompok

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member check dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

e. Analisis kasus negatif

Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan analisis kasus negatif sampai saat tertentu.

f. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat.¹³

¹³*Ibid.*, h. 398.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Penelitian kualitatif menggunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam menerapkan hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporan harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁴

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian..¹⁵

4. Uji Konformitas (Conformity)

Uji konformitas yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 130.

¹⁵*Ibid.*, h. 131.

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁶



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁶*Ibid.*, h.131.